

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Tahapan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data. Peneliti melakukan penelitian menggunakan strategi asosiatif. Peneliti memilih strategi tersebut karena sesuai dengan tujuan dari penelitian asosiatif yaitu menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih Sugiyono, (2018). Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Intensitas Modal, Dewan komisaris independen, dan Pertumbuhan penjualan dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu *tax avoidance*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik guna menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, (2017).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang dipilih atau ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti setelah mempelajari kualitas dan karakteristik objek atau subjek yang telah ditetapkan Sugiyono, (2018). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021 dengan jumlah sebanyak 74 perusahaan, yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diambil dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan Sugiyono, (2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana pada metode ini peneliti menggunakan kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:144). Kriteria yang peneliti ambil untuk sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data sesuai dengan variable yang akan diteliti.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2021.

Tabel 3. 1. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	74
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2017 – 2021.	(32)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempunyai data sesuai dengan variable yang akan diteliti.	(2)
4	Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada periode 2017-2021.	(20)
Jumlah Sampel		20
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Penelitian		63

Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan Barang Konsumsi		
No.	Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
12	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
13	Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Merck Indonesia Tbk	MERK
16	Pyridam Farma Tbk	PYFA
17	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
18	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
19	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
20	Kino Indonesia Tbk	KINO

Sumber : www.idx.co.id & www.idnfinancials.com

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperlukan terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit (*financial report audited*) pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Periode penelitian selama 5 tahun ini dipilih dengan pertimbangan data yang digunakan masih relevan dengan keadaan saat ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono, (2017). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan, serta data lainnya yang diperlukan.

3.4. Definisi variabel dan skala pengukuran data

3.4.1. Variabel Dependen

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* yang dirumuskan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance*

Tax avoidance diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR dipilih sebagai proksi *tax avoidance* karena dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer Chen *et al.*, (2010). Rumus CETR adalah:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai

variabel bebas. Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas Modal

Secara garis besar, capital intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang kaitannya dengan investasi dalam bentuk aset tetap (*fixed assets*). Penyusutan intensitas modal pada penelitian ini diukur dengan rasio intensitas aset tetap, Dharma dan Ardiana (2016). Menurut Wijayanti dan Samrotun (2016) rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap seluruh aset milik perusahaan.

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

2. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Dewan komisaris independen akan dilambangkan dengan DKI dan Penelitian ini menggunakan persentase antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris Widaryanti dan Sukanto, (2014). maka dapat dirumsukan sebagai berikut.

$$\text{komisaris independen (DKI)} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*) menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah menurun.

Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari prosentase penjualan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2018:107) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan } i - \text{penjualan } 0}{\text{penjualan } 0}$$

Tabel 3. 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)		
<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio
Variabel Independen (X)		
Intensitas Modal	$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	$\text{komisaris independen (KI)} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$	Rasio

3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungannya menggunakan alat statistik yaitu Eviews 10. Eviews 10 merupakan sebuah software komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Menurut Primanti *et al.*, (2011) Eviews merupakan program yang disajikan untuk analisis statistika dan ekonometri, eviews menyajikan perangkat analisis data, regresi (*regression*), dan peramalan (*forecasting*).

3.5.1. Metode analisis data

3.5.1.1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel ataupun populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum Sugiyono, (2018). Data yang dilihat dari analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.1.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary variabel*. Menurut Ghozali (2018:105) dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas Ghozali (2018:161) ditujukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada program *Econometric views 10* (Eviews 10) uji normalitas menggunakan cara uji *Jarque Bera* yaitu uji statistik untuk mengetahui dalam data apakah berdistribusi normal. Pengujian ini berguna dalam mengukur *skweness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). terdapat dua macam cara dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq x^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- b. jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq x^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga di nyata kan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga di nyata kan tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke satu pengamatan lain. (Ghozali, 2018:120). Pengamatan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yang dapat di lakukan dengan cara uji *White*. Ghozali (2018:144) uji *white* adalah meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen.

Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas,
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Winarno (2015:5.29) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *durbin Watson*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *durbin Watson*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

4.5.2. Metode estimasi regresi data panel

Model regresi data panel menggunakan data panel yang menggabungkan antara jenis data cross section dan time series yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Data panel balance adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *times series* yang sama, sedangkan data *un-balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan data panel balance. Menurut Ismanto dan Silviana, (2021) Terdapat 3 Parameter Estimasi Model Regresi Data Panel yaitu sebagai berikut :

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect / CEM*)

Common Effect merupakan menggabungkan *data cross-section* dengan data time series (pool data). data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect / FEM*)

Pada *fixed effect* model dapat diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama, baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intercept yang tidak konstan. Atau kata lain, intercept ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

3. Model Efek Random (*Random Effect* / REM)

Model *random effect* dapat diasumsikan bahwa perbedaan antarindividu atau waktu diakomodasikan melalui error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model di atas akan dipilih model mana yang paling sesuai dengan keadaan penelitian, dapat dilihat dari jumlah perusahaan dan variabel penelitiannya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat untuk mengestimasi parameter data panel. Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel Widarjono, (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow atau uji signifikansi mempunyai tujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik, apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar kriteria pegujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Hausman dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk digunakan melakukan regresi data panel (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat ditemukan apakah *fixed effect* model bias lebih baik

daripada *random effect* model. Dasar pengujian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_1 diterima, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* untuk digunakan dalam pemilihan regresi data panel. Menurut Gujarati, (2013) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

4.5.3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Ismanto dan Silviana (2021) Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah

merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier. Pengujian dapat dilakukan apabila nilai:

1. prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
2. Sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b) Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ismanto dan Silviana (2021) Uji kelayakan model atau yang sering dikenal disebut sebagai uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan apabila nilai:

1. prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak, artinya maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi

Menurut Ismanto dan Silviana (2021) Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square

digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan R-Square daripada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu.